

Kepemimpinan Kepala SD Al Irsyad Kota Sorong Dalam Membangun Religiusitas Guru Dan Siswa

Suhadi

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sorong

Email: suhadiandung83@gmail.com

Abstrak; Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan religiusitas guru dan siswa di SDN Al Irsyad Kota Sorong, dengan fokus pada 1) strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan religiusitas guru dan siswa di SDN Al Irsyad Kota Sorong; 2) Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan religiusitas guru dan siswa di SDN Al Irsyad Kota Sorong. Penelitian ini bentuknya kualitatif dengan metode pengumpulan data berupa wawancara dan observasi, sedangkan analisis data yang digunakan adalah model Miles and Huberman dengan langkah meliputi data reduction, data display dan verification/ drawing conclusion. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah SD Al Irsyad Kota Sorong adalah pendekatan kepemimpinan yang demokratis. (2) strategi yang diterapkan Kepala Sekolah SD Al Irsyad Kota Sorong dalam mengembangkan religiusitas guru dan siswa di sekolah adalah melalui (1) strategi kekuasaan, (2) strategi persuasif, dan strategi normatif.

Kata Kunci: Kepemimpinan, Kepala Sekolah, Religiusitas

Abstract; This research aims to investigate the principal's leadership in developing teacher and student religiosity at Al Irsyad Elementary School, Sorong City, with a focus on 1) the principal's leadership strategy in developing teacher and student religiosity at Al Irsyad Elementary School, Sorong City; 2) The leadership role of the school principal in developing the religiosity of teachers and students at Al Irsyad Elementary School, Sorong City. This research is qualitative in form with data collection methods in the form of interviews and observations, while the data analysis used is the Miles and Huberman model with steps including data reduction, data display and verification/drawing conclusions. The results of the research show that: (1) the leadership implemented by the principal of SD Al Irsyad Sorong City is a democratic leadership approach. (2) the strategy implemented by the Principal of Al Irsyad Elementary School, Sorong City in developing the religiosity of teachers and students in the school is through (1) power strategies, (2) persuasive strategies, and normative strategies.

Kata kunci: Leadership, Principal, Religiosity

1. Pendahuluan

Kepemimpinan merupakan faktor penggerak organisasi melalui penanganan perubahan dan manajemen yang dilakukannya sehingga keberadaan pemimpin bukan hanya sebagai simbol saja tetapi keberadaannya memberi dampak positif bagi perkembangan organisasi. Mengacu pada pendapat tersebut maka keberhasilan organisasi sekolah dalam mencapai tujuan yang ingin diraih sangat tergantung pada kepemimpinan kepala sekolah yaitu apakah kepemimpinannya mampu menggerakkan atau tidak terhadap semua sumber daya yang dimiliki sekolah secara efektif dan efisien serta terpadu dengan proses manajemen yang dilakukannya.

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan kepala sekolah, maka sederhananya keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah dalam memimpin. Bagaimanapun, kepala sekolah merupakan unsur vital bagi efektifitas lembaga pendidikan. Dapat dipastikan tidak akan ada sekolah yang baik dengan kepala sekolah yang buruk atau sebaliknya sekolah yang buruk dengan kepala sekolah yang baik. Kepala sekolah yang baik bersikap dinamis untuk mempersiapkan berbagai macam program pendidikan. Bahkan, tinggi rendahnya mutu suatu sekolah dibedakan oleh kepemimpinan kepala sekolah. (Wahjosumidjo, 2017)

Kepala sekolah mempunyai peran yang sangat penting dalam menjalankan aktivitas kegiatan pendidikan dan bertanggung jawab untuk memimpin proses pendidikan di sekolah, terutama berkaitan membangun suasana religiusitas guru, dan siswa yang ada pada masyarakat sekolah. Upaya dalam membangun religiusitas guru dan siswa di sekolah dapat melalui optimalisasi manajemen kepala sekolah. Dalam hal ini kepala sekolah dapat menerapkan konsep manajemen kepemimpinannya di sekolah yaitu sebagai educator, manajer, administrator, supervisor, leader, dan penciptaan iklim kerja. (Helmawati, 2019)

Dari latar belakang masalah yang berkaitan dengan berbagai persoalan yang melingkupi kepemimpinan kepala sekolah, maka deskripsi faktual tentang kepemimpinan kepala sekolah memiliki tanggung jawab yang sangat besar dalam membangun iklim kerja di sekolah dan membangun religiusitas guru dan siswa, dengan memberdayakan segala masyarakat sekolah mulai dari kepala sekolah sendiri yang menjadi teladan dalam membangun suasana yang religiusitas guru, siswa, dan masyarakat lainnya.

SD Al Irsyad Kota Sorong merupakan salah satu sekolah rujukan yang ada di kota Sorong dan saat ini mendapatkan akreditasi A. Ini menandakan bahwa sekolah SD Al Irsyad Kota Sorong merupakan sekolah yang berprestasi dan mempunyai tatanan struktur organisasi yang sangat baik, salah satunya adalah tatanan dalam membangun religiusitas guru dan siswa di lingkungan sekolah. Dalam membangun religiusitas guru dan siswa di SD Al-Irsyad Kota Sorong didasarkan atas pengetahuan kepala sekolah terhadap tujuan pendidikan. Salah satu upaya kepala sekolah dalam membangun religiusitas guru dan siswa di SD Al-Irsyad Kota Sorong ialah siswa membiasakan taat beribadah melalui program yang sudah direncanakan di SD Al Irsyad Kota Sorong, seperti les mengaji, ibadah sholat secara berjamaah, kultum, praktek ibadah dan juga sistem kedisiplinan.

Kepala sekolah dalam mengelola SD Al Irsyad Kota Sorong telah memenuhi tujuan pendidikan dan menjawab visi misi sekolah. Salah satu visinya adalah terwujudnya peserta didik yang berakhlakul karimah. Namun seperti yang ada di lapangan, dari hasil observasi yang peneliti temukan tentang adanya peraturan sekolah yang tidak dipatuhi oleh beberapa siswa-siswinya seperti tidak mengikuti shalat berjamaah, kurang menjaga sikap terhadap guru, kurang menjaga kebersihan dan

kedisiplinan dalam berpakaian. Serta masih belum mampu membangun budaya mengucap salam, berjabat tangan bila bertemu staf atau karyawan dan masyarakat.

Oleh karena itu salah satu upaya menanamkan sifat religiusitas guru dan siswa di SD Al Irsyad Kota Sorong dimulai dari yang paling atas, yaitu kepala sekolah. Tugas kepala sekolah ialah menjadi teladan yang baik bagi masyarakat sekolah (guru, siswa, staf, dan masyarakat lainnya) dalam membangun suasana lingkungan yang religiusitas guru dan siswa di sekolah. Melalui uraian hasil pengamatan dan observasi di atas, bahwasanya kepemimpinan kepala sekolah dan efektivitas religiusitas guru dan siswa di SD Al - Irsyad Kota Sorong merupakan fenomena yang sangat urgen untuk diungkap melalui penelitian mengenai kepemimpinan Kepala Sekolah dalam membangun religiusitas guru dan siswa di SD Al Irsyad Kota Sorong.

2. Metode Penelitian

Metodologi penelitian ini adalah bentuk kualitatif yaitu pendekatan yang temuan-temuannya diperoleh melalui prosedur *non statistik*. (Rukajat, 2018) Aspek kualitatif dari pendekatan ini menghasilkan data *deskriptif*. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari informan, yaitu individu atau perorangan seperti hasil wawancara, hasil observasi lapangan dan data mengenai informan. Informan dalam penelitian ini adalah Kepala sekolah SD Al-Irsyad kota Sorong yang merupakan informan utama, serta guru yang merupakan informan kedua. Sedangkan data sekunder didapat peneliti dari sumber lain yang telah ada seperti dokumen sekolah SD Al-Irsyad kota Sorong. Data sekunder tersebut berfungsi untuk mendukung informasi data primer. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Setelah data terkumpul, maka tahap selanjutnya adalah analisis data. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah model *Miles and Huberman* yang meliputi langkah *data reduction, data display, dan verification/ drawing conclusion*.

3. Hasil dan Pembahasan

Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membangun Religiusitas Guru Dan Siswa Di SD Al Irsyad Kota Sorong.

Perencanaan program membangun religiusitas guru dan siswa di SD Al-Irsyad Kota Sorong dilakukan atas inisiatif kepala sekolah, yang selanjutnya dimusyawarahkan oleh seluruh dewan guru dan pengurus yayasan. Kemudian akan dilaksanakan apabila telah terjadi mufakat. Dalam perencanaan program membangun religiusitas guru dan siswa di SD Al-Irsyad Kota Sorong dalam hal ini Ibu Sri Ngatin selaku kepala sekolah mengungkapkan bahwa perencanaan program pengembangan membangun religiusitas guru dan siswa di sekolah ini berasal dari saya serta guru atau staf yang memiliki usulan. Setelah menjadi konsep yang jelas, rencana ini kemudian dimusyawarahkan dalam rapat dewan guru dan yayasan, kemudian dilaksanakan apabila sudah ada mufakat atau kebijakan yang sudah diambil.

Pada pelaksanaan rapat perencanaan program semua guru wajib hadir, serta diberi kebebasan untuk menyampaikan ide dan gagasan yang berkaitan dengan program membangun religiusitas guru dan siswa. Ungkapan di atas didukung oleh pernyataan Bu Ima Puspita, salah satu guru dan pembimbing BTQ, yaitu: "Dalam

pelaksanaan rapat guru wajib hadir untuk ikut menyampaikan aspirasinya terkait dengan program pengembangan membangun religiusitas guru dan siswa yang akan dilaksanakan. Pada waktu rapat misalnya ada yang tidak setuju dengan membangun religius seperti menghafal juz 29, tapi kemudian diselesaikan dengan mufakat dan terkadang juga keputusan diambil dari kebijakan kepala sekolah selaku pimpinan sekolah. Menurut Asmaun Sahlan (Ilda, 2020) Strategi dalam membangun religiusitas guru dan siswa di sekolah antara lain membangun kebijakan sekolah yang strategis, membangun komitmen pimpinan dan warga sekolah serta menerapkan strategi.

Dari paparan di atas serta hasil pengamatan dan wawancara peneliti dengan kepala sekolah, tenaga pengajar serta staf SD Al-Irsyad Kota Sorong dapat disimpulkan bahwa strategi kepala sekolah dalam mewujudkan religius di sekolah melalui *power strategy*, dalam hal ini peran kepala sekolah sangat penting yang meliputi perencanaan program, pendelegasian tugas dan wewenang, menjalin komunikasi yang baik, pembinaan dan evaluasi program serta pembaharuan atau inovasi dalam membangun religius di sekolah. Sedangkan strategi kedua dan ketiga yakni *persuasive strategy* dan *normative strategy*, dalam hal ini berkenaan dengan pembiasaan, keteladanan, *reward* dan *punishment*, *survey*, monitoring siswa yang seluruhnya memerlukan dukungan dari semua warga sekolah. (Rukajat, 2018) berikutnya apabila nilai-nilai religius sudah terpatrit ke dalam diri siswa maka dengan sendirinya akan tumbuh menjadi jiwa agama. (Erwahyudin & Muzakki, 2023)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti dengan beberapa responden di SD Al Irsyad Kota Sorong, ada beberapa strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam membangun religiusitas guru dan siswa. Perencanaan program merupakan hal yang penting dilakukan dalam proses manajemen sebagai langkah untuk mengetahui alur dari sebuah program kerja yang akan dilaksanakan. Dalam membangun religiusitas guru dan siswa di sekolah, perencanaan penting dilakukan untuk mengetahui kegiatan dan program yang diagendakan berjalan dengan baik. Perencanaan program membangun religiusitas guru dan siswa di SD Al-Irsyad Kota Sorong dilakukan atas inisiatif kepala sekolah, selanjutnya dimusyawarahkan oleh seluruh dewan guru dan pengurus yayasan. Berikutnya akan dilaksanakan apabila telah terjadi mufakat.

SD Al-Irsyad Kota Sorong dalam membangun religiusitas guru dan siswa yang telah dilaksanakan. *Pertama*, Pembiasaan senyum, salim, sapa ketika bertemu. *Kedua*, Sholat Dhuha berjamaah setiap hari senin sampai jum'at. *Ketiga*, Sholat Dhuhur berjamaah setiap hari senin sampai kamis. *Keempat*, Mengaji dengan metode Iqro' setiap hari senin-jum'at. *Kelima*, Menghafal (tahfidz) juz 30 bagi siswa kelas 1-3 dan juz 29 bagi siswa kelas 4-6. *Keenam*. Menghafal asmaul husna dan do'a-do'a setelah selesai shalat Dhuha. *Ketujuh*, Aktif memperingati hari-hari besar Islam. *Kedelapan*, Baca tulis al-Qur'an (masuk dalam mata pelajaran muatan lokal). *Kesembilan*, Ekstrakurikuler MTQ.

Rencana kedepan yang akan dilaksanakan dalam membangun religiusitas guru dan siswa di SD Al-Irsyad Kota Sorong adalah menghafal juz 29 dan 30 dengan metode

Tajdid yang akan mulai dilaksanakan pada tahun ajaran 2020/2022. Dari berbagai program membangun religiusitas guru dan siswa baik yang telah terlaksana maupun yang akan dilaksanakan. Kepala sekolah selalu memberikan teladan baik kepada guru, siswa maupun staf lain misalnya mengucapkan salam ketika bertemu, dan berjabat tangan, selalu berbusana rapi dan sopan. Dalam membangun religiusitas guru dan siswa seperti yang telah dipaparkan di atas, strategi yang dilakukan kepala sekolah adalah selalu mengawasi dan memberikan teladan terlebih dahulu kepada semua warga sekolah.

Kepala sekolah selalu memberikan teladan kepada warga sekolah. Hal ini merupakan strategi dalam membangun religiusitas guru dan siswa di SD Al-Irsyad Kota Sorong. bahwa dalam mengembangkan membangun religiusitas guru dan siswa di sekolah kepala sekolah selalu memberikan teladan kepada warga sekolah. Selain memberikan teladan kepada warga sekolah, dalam membangun religiusitas guru dan siswa strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah dengan andil, mendukung dan ikut serta dalam kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah. Hal ini bertujuan untuk memberikan motivasi kepada guru dan siswa dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah. Dengan adanya keikutsertaan kepala sekolah dalam kegiatan keagamaan, secara tidak langsung merupakan strategi dalam mengembangkan religiusitas guru dan siswa, karena religiusitas guru dan siswa tidak akan berjalan maksimal apabila tidak ada dukungan seluruh warga sekolah terutama kepala sekolah. Dalam setiap kegiatan harus ada evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui keberhasilan dari program yang telah dilaksanakan.

Demikian pula dengan membangun religiusitas guru dan siswa di SD Al-Irsyad Kota Sorong ini, salah satu strategi yang digunakan kepala sekolah dalam membangun religiusitas guru dan siswa di SD Al-Irsyad Kota Sorong adalah evaluasi. Evaluasi ini dilaksanakan ketika pelaksanaan rapat rutin bersama dewan guru dan pengurus yayasan. Rapat bersama dewan guru dilaksanakan rutin setiap satu bulan sekali, dan tiga bulan sekali rapat bersama dengan pengurus yayasan. Evaluasi juga dilaksanakan tidak terjadwal yaitu rapat kondisional apabila ada kepentingan yang mendesak. Pemberian *reward* merupakan salah satu cara untuk meningkatkan motivasi dan kinerja seseorang. Salah satu strategi Kepala SD Al-Irsyad Kota Sorong ini adalah dengan memberikan *reward* kepada siswa atau guru yang memiliki andil yang besar dalam membangun religiusitas guru dan siswa di sekolah. *Reward* ini dapat berupa pujian, penghargaan ataupun hadiah. *Reward* berupa hadiah akan diberikan pada saat akhir tahun ajaran bersamaan dengan rapat wali murid. Hal ini juga bertujuan agar siswa merasa bangga.

Selain beberapa strategi di atas, dalam membangun religiusitas guru dan siswa di SD Al-Irsyad Kota Sorong adalah mengungkapkan bahwa beliau juga berusaha selalu melakukan pembaharuan atau inovasi program setiap tahun ajaran baru. Hal ini ditetapkan berdasarkan hasil evaluasi tahun sebelumnya dan disepakati oleh para guru dan staf serta pengurus yayasan. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Ibu Megawati Matdoan selaku guru kelas dan Pembina program BTQ dan tahfidz. "*Reward* berupa hadiah akan diberikan pada saat akhir tahun ajaran bersamaan dengan rapat wali murid. Selain beberapa strategi di atas, dalam membangun religiusitas guru dan siswa di SD Al-Irsyad Kota Sorong Kepala sekolah Sri Ngatin mengungkapkan bahwa beliau juga

berusaha selalu melakukan pembaruan program setiap tahun ajaran baru. Hal ini ditetapkan berdasarkan hasil evaluasi tahun sebelumnya dan disepakati oleh para guru dan staf serta pengurus yayasan.”

Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membangun Religiusitas Guru Dan Siswa Di SD Al Irsyad Kota Sorong.

Pemimpin kepala sekolah harus dapat menjadi contoh yang baik. (Danim, 2018) Pemimpin tidak hanya bisa memerintah dan menilai kinerja bawahannya tetapi harus memberi contoh bekerja yang baik. Seorang pemimpin dalam menghabiskan waktu atau energi apa saja yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas yang menjadi tanggung jawabnya. Pemimpin harus mengilhami dedikasi dengan memberi contoh, melakukan apapun untuk menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya menuju visi. (Wahjosumidjo, 2020) Dengan memberi contoh yang baik, seorang pemimpin dapat menginspirasi pengikutnya bahwa tidak ada yang disambungkan dalam pekerjaan yang harus diselesaikan. Pemimpin harus menjadi pribadi sebagai teladan yang baik bagi karyawan. Mereka tidak harus mendengar apa yang diharapkan untuk dilakukan, tetapi juga juga melihat pimpinannya sebagai contoh.

Pemimpin harus membuat terobosan-terobosan baru, sehingga tercapainya suatu pembaharuan fundamental baik di tubuh organisasi, produk atau jasa, maupun bagi orang-orang yang dipimpinya. Pemimpin yang memiliki inovasi dan kreatifitas akan menghindari pola kerja yang bersifat rutinitas atau monoton sehingga tidak memberikan arah perkembangan yang baik bagi yang dipimpinya. Seperti halnya yang terjadi pada SD Al Irsyad Kota Sorong bahwa dalam hal menciptakan perubahan kepemimpinan kepala sekolah sangatlah berpengaruh besar dalam memberikan motivasi dan dorongan kepada bawahannya. Hal ini sesuai pernyataan guru Agama Pendidikan Islam, Ibu Megawati Matdoan mengatakan bahwa (Dirawat, 2021) kepala sekolah selalu melakukan pembiasaan-pembiasaan dengan warga sekolah untuk selalu shalat bersama, mengaji bersama semua itu selalu dilakukan sebelum dimulai pelajaran”.

Integratif merupakan prinsip yang sangat penting bagi seorang pemimpin, karena hanya dengan kapasitas yang demikianlah administrasi dan organisasi dapat digerakkan sebagai suatu total sistem ke arah pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Integritas merupakan tindakan yang konsisten, baik di dalam maupun di luar nilai-nilai batin. Pemimpin dengan integritas tinggi adalah sama di dalam dan di luar batinnya, dalam makna apa yang ada di dalam diri maupun penampakan di luar permukaan. Dengan begitu seorang pemimpin harus memiliki kepercayaan dari pengikutnya, oleh karena itu harus menampilkan integritas. Jujur transaksi, diprediksi reaksi, emosi terkontrol dengan baik, tidak mudah marah. Selain itu pemimpin dengan integritas tinggi akan lebih mudah didekati oleh pengikutnya. (Dirawat, 2021)

Dalam proses kepemimpinannya kepala sekolah hendaknya mementingkan kerjasama dengan orang-orang yang dipimpinya, karena dalam prinsip kooperatif ini partisipasi harus ditingkatkan menjadi kerjasama yang dinamis. Dimana setiap anggota selain bertanggung jawab terhadap tugasnya masing-masing, juga harus merasa

berkepentingan pada masalah yang menyangkut suksesnya pekerjaan anggota-anggota yang lain. Dengan adanya perasaan dan kesadaran itu, mungkin akan saling bantu-membantu serta bekerja sama dalam setiap usaha serta dalam memecahkan masalah-masalah yang timbul dalam lembaga kerjanya, yang mungkin dapat menghambat keberhasilan dalam mencapai tujuan dari lembaga kerja tersebut. Dalam hal ini kepala sekolah selalu bekerja sama para semua bawahannya untuk memahami apa yang menjadi tujuan organisasi sekolah, yaitu kemana organisasi akan dibawa dan bagaimana caranya agar dapat mencapai tujuan.

Prinsip Rasionalitas dan Objektivitas. Sebagai pemimpin tidak akan berhasil apabila menggerakkan organisasinya dengan cara emosional. Artinya jika emosi merajai cara berpikir seorang pemimpin, maka rasionalitas dan obyektivitas akan berkurang dan yang berpotensi akan menghasilkan keputusan yang dibuat tidak akan tepat. Kepemimpinan rasional ini ditandai dengan penampilan seorang tokoh yang didasarkan pada kemampuan dan kecakapan yang dimilikinya, semakin tinggi kedudukan manajerial seseorang semakin besar pula tuntutan kepadanya untuk membuktikan kemampuannya untuk berpikir. Hasil pemikiran itu akan terasa dampaknya tidak hanya dalam organisasi, akan tetapi juga dalam hubungan organisasi dengan pihak-pihak yang berkepentingan di luar organisasi tersebut.

Jika ada pendapat yang mengatakan bahwa satu-satunya hal yang konstan di dunia ini adalah perubahan, maka sikap kaku dan apriori akan merugikan seseorang dalam menjalankan peranannya selaku pemimpin. Maka dari kefleksibilitas suatu organisasi akan menjamin hubungan kerja dan tata kerja yang sesuai dengan kenyataan dan masalah baru yang muncul dan selalu berubah. Perubahan tersebut tidak bisa terlepas dari berbagai hubungan kemanusiaan diantara anggota staf. Dengan demikian prinsip fleksibilitas merupakan faktor yang sangat penting dalam suatu organisasi.

Adaptif berarti cerdas menyesuaikan diri dengan perubahan. Kepemimpinan adaptif berarti kepemimpinan yang mudah menyesuaikan dirinya dengan perubahan dan keadaan baru. Perubahan selalu membentuk pandangan baru, dan pandangan baru akan mempengaruhi berbagai peristiwa yang sedang berjalan. Apabila pemimpin tidak menyiapkan kepribadiannya untuk menjawab pandangan baru tersebut, maka dia akan menghadapi kesulitan untuk mejalani perubahan itu. Seorang pemimpin yang efektif adalah seorang pemimpin yang dapat secara fleksibel menerapkan gaya kepemimpinan sesuai dengan perkembangan dan kondisi staf.

Sebagai pemimpin, kepala sekolah harus menyadari bahwa kemampuannya sebagai manusia adalah terbatas, sehingga perlu mendelegasikan kekuasaan, wewenang dan tanggung jawabnya kepada anggota stafnya menurut kemampuan masing-masing, agar proses kerja tersebut secara keseluruhan dapat berjalan lancar, efektif dan efisien. Pembinaan kepemimpinan melalui latihan dalam bentuk pendelegasian merupakan salah satu cara yang cukup praktis bagi kepentingan peningkatan mutu pendidikan di masa yang akan datang. Ini berarti bahwa sebenarnya keberhasilan dalam memimpin itu tergantung pada kemampuan dalam mendelegasikan tugas dan tanggung jawab kepada bawahan secara efektif.

Pemimpin kepala sekolah harus dapat membuat keputusan yang akurat sesuai dengan kemampuan dan sumber-sumber yang tersedia. Ini merupakan salah satu ciri

pemimpin yang baik. Kepemimpinan pragmatis merupakan konsep kepemimpinan yang dibutuhkan untuk membuat keputusan yang tepat waktu, cepat, efektif, tapi tidak melanggar prinsip. Pragmatisme berarti konsentrasi pada fakta bukan emosi atau cita-cita. Hal ini berarti pemimpin harus bersikap realistis dengan rencana, dan mau bertindak langkah demi langkah, untuk melakukan tindakan produktif dari situasi yang nyata.

Pemimpin pragmatis selalu berperilaku sangat praktis untuk mendapatkan sebuah tujuan. Dia akan mengesampingkan semua hirarki, diagnosis, analisa, metode, sistem, dan keyakinan; demi mendapatkan cara yang paling gampang dalam menyelesaikan tugas atau tujuan. Pemimpin pragmatis bertindak dengan melihat gambaran total dari sebuah realitas, dan memahami risiko yang ada dalam realitas tersebut, lalu dengan pengalaman kepemimpinannya, dia akan mengambil sikap melalui cara berpikir yang praktis, untuk mengatasi risiko dan mengambil keuntungan dari realitas yang ada.

4. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa strategi Kepala SD Al-Irsyad Kota Sorong dalam membangun religiusitas guru dan siswa adalah dengan menggunakan *power strategy*, *persuasive strategy*, *normative strategy* yang meliputi perencanaan program, pembiasaan dan keteladanan keikutsertaan dan dukungan dalam setiap kegiatan keagamaan, pembinaan dan evaluasi, komunikasi yang baik antar semua warga sekolah adanya inovasi/pembaruan program membangun religiusitas guru dan siswa setiap tahunnya, Survey *door to door*, Pemberian *reward* baik bagi guru maupun siswa. Sedangkan saran yang dapat peneliti sampaikan berdasarkan penelitian ini adalah konsistensi kepala sekolah terhadap program yang telah dicanangkan, control yang baik terhadap segala program prioritas dan yang paling penting adalah *uswatun hasanah* dalam segala situasi yang semata-mata untuk meningkatkan kondisi religiusitas bagi siswa dan guru di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Danim, S. (2018). *Visi Baru Manajemen Sekolah dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik*,. Bumi Aksara.
- Dirawat. (2021). *Pemimpin Pendidikan Dalam Rangka Pertumbuhan Djabatan Guru-Guru (IV)*.
- Erwahyudin, D. D., & Muzakki, M. (2023). Penanaman Nilai Religius pada Siswa Sekolah Sepak Bola (SSB). *Jurnal PAIDA*, 2(1), 202–210.
- Helmawati. (2019). *Meningkatkan Kinerja Kepala Sekolah/Madrasah Melalui Keterampilan Manajerial*. Rineka Cipta.
- Rukajat, J. (2018). *No Title*. Deepublish.
- Wahjosumidjo. (2017). *Wahjosumidjo*. Raja Grafindo Persada.
- Agus Zaenal Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, Jogjakarta: Ar-ruz Media, 2019
- Andrian, Ilda. "Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah pada Sekolah Unggul (Studi SMA Ngeri 1 Sumatera Barat)". *Bahana Manajemen Pendidikan: Jurnal Admintrasi Pendidikan*, vol. 2, no. 1. Diakses dalam ejournal.unp.ac.id. 2020

- Ibrahim. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta. 2012
- Fathurrohman, Muhammad. *Budaya Religius dalam Meningkatkan Mutu pendidikan*. Yogyakarta: Kalimedia. 2020
- Krisanti, Yunita. "*Pembentukan Budaya Religius di Sekolah Dasar Islam Surya Buana Malang*". Skripsi. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Diakses dalam etheses.uin-malang.ac.id, 2021
- Ratnasari, Tria. "*Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pembudayaan Keberagaman: Studi di SMA Negeri 1 Salem Kabupaten Brebes*". Tesis. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga. Diakses dalam digilib.uin-suka.ac.id. 2022
- Ratna, Nyoman Kutha. *Metodologi Penelitian Kajian Budaya Dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2021.
- Sahlan, Asmaun. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*. Malang: UIN Maliki Tekan. 2021.
- Rubiyanto, Rubino. *Metode Penelitian Pendidikan*. Surakarta: FKIP UMS. 2019
- Saeful Bakri, *Strategi Kepala Sekolah dalam Membangun religiusitas guru dan siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri*